

# INDOTEXTILES

The Indonesian Textiles, Apparel & Fashion Community Reference



## WORLD TEXTILES JOURNAL

**DAIKIN CHEMICAL SOUTHWEST ASIA CO., LTD.**  
No. 6302, Binang Cross at Road 207 Floor Unit 2070, 1411, Subang Road (Korea)  
Bangkok Sub-District 15, Bangya District, Bangkok 10260, Thailand  
Tel: +66-2-209-7000

Search here for more information

UNIDYNE



### Biaya Logistik Perlu Perhatian Pemerintah

Di tengah kondisi pasar yang belum pulih baik domestik maupun ekspor, kinerja industri TPT nasional kali ini terhambat oleh mahalnya biaya angkut yang meningkat hampir 4 kali lipat ditambah sulitnya mendapatkan peti kemas terutama untuk pasar tradisional yang berada di wilayah tersebut. negara tujuan ekspor utama.

Di sini sekali lagi diperlukan intervensi pemerintah agar kinerja ekspor TPT tetap terjaga diiringi penguasaan pasar dalam negeri. Keduanya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam upaya pemulihan industri TPT nasional.

Bulan ini kami meluncurkan INDOTEXTILES TV yang dapat diakses melalui Channel kami di Youtube, Instagram dan Tiktok. Semoga dapat memudahkan pembaca dalam mengakses informasi yang kami sajikan dengan lebih mudah dan cepat. Terima kasih atas dukungan Anda sejauh ini.

Salam,  
Tim Redaksi

# ISI EDISI ke-76

## Berita Utama

- Kemudahan Impor Barang Sampel untuk Pengembangan Industri Tekstil dan Alas Kaki: Langkah Positif Kemendag

## Berita Terbaru

- Produsen Garmen China Bakal Bikin Pabrik 50 Hektare di Subang Smartpolitan
- APSyFI: Permendag 7/2024 Buka Keran Impor Baru: Siapa yang Sebenarnya Diuntungkan?
- Tren Slow Fashion: Solusi Inovatif untuk Mengatasi Kerusakan Ekologi
- Menuju Masa Depan Berkelanjutan: Inovasi Teknologi Tekstil Ramah Lingkungan
- Pertumbuhan Positif Industri Tekstil, Pakaian Jadi, dan Alas Kaki Mendorong Ekonomi Indonesia
- Pasar Cipadu Kota Tangerang: Destinasi Utama Belanja Tekstil dan Garmen Terlengkap
- Loemongga Agus Gumiwang Kunjungi AK-Tekstil Solo: Meningkatkan Kualitas Pendidikan Vokasi Tekstil dan Garmen
- Ekspor Tiga Kontainer Kain Tekstil ke Dubai: Langkah Strategis PT Mahugi Jaya Sejahtera
- Tingkatkan Devisa Negara, Mukhtarudin Dorong Industri Tekstil Nasional Perluas Pasar
- Dampak Negatif Revisi Permendag 36/2023 Terhadap Industri Tekstil Indonesia: Perspektif APSyFI
- API DIY Siap Mendorong Peningkatan Kualitas Industri Tekstil
- APTEXPO 2024: Menghadirkan Masa Depan Manufaktur Tekstil dan Garmen di Asia-Pasifik
- Tekstil Kecewa: Revisi Lartas Membuat Importir Umum Jadi 'Anak Emas'
- Industri Tekstil Klaim Pemerintah Kalah pada Importir Nakal: Apa yang Terjadi?
- Pameran Pakaian Musim Panas di Intertextile Shenzhen

# BERITA UTAMA

## Kemudahan Impor Barang Sampel untuk Pengembangan Industri Tekstil dan Alas Kaki: Langkah Positif Kemendag



Kementerian Perdagangan (Kemendag) telah merespons protes dari pelaku industri dengan memberikan kelonggaran terhadap impor barang sampel untuk industri tekstil dan alas kaki. Melalui Peraturan Menteri Perdagangan (Permendag) No.7/2024 yang merupakan perubahan kedua atas Permendag No.36/2023, Kemendag mengizinkan impor barang contoh untuk pengembangan dan penelitian tanpa terkena larangan dan pembatasan impor (lartas impor).

Langkah ini diambil setelah hasil evaluasi antar instansi pemerintah menyepakati pentingnya memberikan kemudahan bagi pelaku industri untuk mengimpor barang contoh guna pengembangan produk. Arif Sulisty, Direktur Impor Kemendag, menyebut bahwa keputusan ini didasarkan atas rekomendasi para pelaku industri yang mengalami kendala dalam mengimpor barang contoh untuk pengembangan produk mereka.

Dalam Permendag No.7/2024, industri dengan status NIB API-P (Nomor Induk

Berusaha - Angka Pengenal Importir Produsen) dapat melakukan impor barang contoh tanpa perlu rekomendasi teknis dari Kementerian Perindustrian (Kemenperin). Mereka hanya perlu surat keterangan dari Direktur Jenderal Perdagangan Luar Negeri, Kemendag, untuk mengimpor barang contoh dengan jumlah yang dibatasi.

Arif Sulistyو menjelaskan bahwa relaksasi impor barang contoh diperlukan agar industri dapat dengan mudah melakukan pengembangan produksi di dalam negeri. Beberapa komoditas yang termasuk dalam pengecualian lartas impor antara lain tekstil dan produk tekstil (TPT), alas kaki, tas, pakaian jadi, aksesoris pakaian jadi, elektronik, bahan baku pelumas, mainan, serta barang tekstil sudah jadi lainnya.

Kelonggaran ini diharapkan dapat mengatasi berbagai hambatan dalam proses produksi industri, terutama untuk tujuan ekspor. Asosiasi Persepatuan Indonesia (Aprisindo) mencatat adanya pertumbuhan ekspor alas kaki pada periode Januari-Februari 2024, namun proyeksi penurunan kinerja ekspor alas kaki kemungkinan terjadi akibat aturan pembatasan impor yang memengaruhi aktivitas produksi barang lokal.

Firman Bakrie, Direktur Eksekutif Aprisindo, menyampaikan bahwa aturan sebelumnya, yakni Permendag 36/2023 dan perubahannya, telah berdampak negatif pada aktivitas ekspor. Pelaku industri melaporkan kesulitan dalam memproduksi alas kaki karena sulitnya impor barang sampel dan barang modal, serta kendala teknis aturan pertek terkait bahan baku dari supplier lokal.

Dengan adanya langkah positif ini dari Kemendag, diharapkan industri tekstil dan alas kaki dapat lebih mudah melakukan pengembangan produk dan meningkatkan kinerja ekspor. Relaksasi impor barang

contoh menjadi salah satu langkah strategis dalam mendukung pertumbuhan dan daya saing industri dalam negeri di tengah dinamika perdagangan global.



## BERITA TERBARU

### **Produsen Garmen China Bakal Bikin Pabrik 50 Hektare di Subang Smartpolitan**



Kawasan industri Subang Smartpolitan semakin menarik bagi investor asing, terutama dari China, yang berminat untuk membangun fasilitas produksi di sana. Salah satu investor terbaru yang akan bergabung adalah produsen garmen, yang telah menunjukkan minat dalam membangun pabrik dengan luas mencapai 50-60 hektare di kawasan tersebut. Permintaan ini menjadi indikasi positif bagi pertumbuhan industri tekstil dan pakaian jadi di Indonesia, meskipun sempat mengalami kontraksi beberapa waktu yang lalu.

Menurut Vice President Sales & Marketing PT Suryacipta Swadaya, Abednego Purnomo, industri garmen dinilai memiliki potensi yang besar di Indonesia, terutama dengan adanya segmen pasar yang luas dan iklim investasi yang semakin membaik. Hal ini juga didukung oleh ketersediaan infrastruktur utilitas seperti listrik, gas, dan air yang lebih baik dibandingkan dengan negara-negara tetangga. Posisi strategis Subang Smartpolitan, yang dekat dengan Pelabuhan Patimban, juga menjadi nilai tambah karena mempermudah akses perdagangan dan dapat menekan biaya logistik.

Abednego juga menyoroti aspek lain yang membuat Subang Smartpolitan menarik bagi investor, yaitu harga lahan yang relatif terjangkau, sekitar Rp1,85 juta per meter persegi, serta biaya operasional yang lebih rendah. Selain itu, kondisi ketenagakerjaan di Subang, dengan upah minimum yang lebih rendah dibandingkan dengan kawasan industri lainnya, juga menjadi faktor pendukung bagi investor.

Meskipun demikian, masih ada beberapa kebijakan yang perlu diperbaiki untuk menarik investasi lebih lanjut. Abednego menekankan bahwa insentif dari pemerintah sangat penting bagi investor, terutama untuk menekan biaya produksi dan meningkatkan profitabilitas. Investor China sendiri cenderung selektif dalam mencari peluang investasi yang memberikan keuntungan signifikan, dan pemberian insentif dari pemerintah menjadi salah satu faktor penentu dalam keputusan mereka.

Dengan adanya minat investasi dari produsen garmen China ini, diharapkan akan membawa dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi lokal, terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan nilai ekspor produk tekstil dan pakaian jadi Indonesia. Selain itu, hal ini juga menunjukkan bahwa Indonesia semakin

diakui sebagai destinasi investasi menarik bagi perusahaan-perusahaan internasional dalam industri garmen.

## **APSyFI: Permendag 7/2024 Buka Keran Impor Baru: Siapa yang Sebenarnya Diuntungkan?**

Keputusan pemerintah Indonesia untuk merelaksasi aturan impor melalui Peraturan Menteri Perdagangan (Permendag) 7/2024 telah memicu beragam tanggapan, terutama dari Asosiasi Produsen Serat dan Benang Filamen (APSyFI). Dalam perspektif APSyFI, kebijakan tersebut memberikan keuntungan bagi importir, yang kini mendapati keran impor terbuka lebih lebar, terutama terkait barang kiriman Pekerja Migran Indonesia (PMI).

Menurut Redma Gita Wirawasta, Ketua Umum APSyFI, keputusan ini seolah memberikan ruang lebih besar bagi importir dengan tidak lagi membatasi jenis dan jumlah barang kiriman PMI dari luar negeri. Hal ini disampaikannya sebagai sebuah keprihatinan, menunjukkan bahwa kebijakan tersebut mungkin lebih menguntungkan bagi pihak-pihak yang terlibat dalam perdagangan internasional daripada bagi pekerja migran yang seharusnya menjadi fokus utama.

Salah satu poin krusial dalam debat ini adalah terkait aturan impor barang kiriman PMI yang diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan (PMK) 141/2023. Aturan ini memberikan pembebasan bea masuk hingga US\$1.500 per tahun untuk barang kiriman PMI, yang dalam konteks praktisnya setara dengan 200 potong pakaian. Namun, hal ini telah disalahgunakan oleh beberapa pihak, terutama dalam bisnis jasa titip (jastip).

Dalam rangka mengatasi penyalahgunaan tersebut, Kemendag akhirnya memutuskan

untuk membatasi jumlah barang bawaan PMI yang dikenakan pembebasan bea masuk menjadi lima potong baju atau celana. Langkah ini dianggap sebagai langkah yang lebih adil, menghindari penyalahgunaan fasilitas impor untuk kepentingan bisnis jastip. Dengan demikian, jika jumlah barang melebihi batas ini, wajar bagi penerima untuk membayar bea masuk dan pajak yang berlaku.

Namun, dalam pandangan APSyFI, relaksasi aturan ini sebenarnya tidak banyak memberikan manfaat bagi pekerja migran asli. Mereka umumnya tidak akan membawa barang kiriman dari luar negeri dalam jumlah yang besar, dengan perkiraan tidak lebih dari 20 potong pakaian setiap tiga tahun sekali. Oleh karena itu, mereka berpendapat bahwa relaksasi ini lebih menguntungkan importir daripada pekerja migran yang seharusnya dilindungi.

Dalam konteks ini, penting bagi pemerintah untuk memastikan bahwa kebijakan perdagangan tidak hanya menguntungkan pihak-pihak tertentu, tetapi juga memperhatikan kepentingan para pekerja migran yang berkontribusi pada ekonomi negara. Regulasi yang seimbang dan adil perlu diterapkan untuk memastikan bahwa impor barang kiriman PMI tidak disalahgunakan dan pekerja migran tetap mendapat perlindungan yang layak.

## **Tren Slow Fashion: Solusi Inovatif untuk Mengatasi Kerusakan Ekologi**

Di tengah kekhawatiran akan dampak ekologis dari industri fashion yang berkembang pesat, muncul sebuah tren yang tidak hanya menginspirasi, tetapi juga memberikan solusi nyata. Dalam Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional tahun 2021, Indonesia tercatat menghasilkan 2,3 juta ton limbah tekstil atau produk



fashion. Namun, yang memprihatinkan, hanya 0 ton yang berhasil didaur ulang.

Melihat kondisi ini, seorang seniman asal Kabupaten Bandung, Labib, juga dikenal sebagai Feelflow\_40r, merespons dengan langkah inovatif. Dia menggunakan teknik kaketsugi, sebuah teknik tradisional Jepang untuk memperbaiki pakaian dengan menambahkan kain tambahan. Namun, Labib tidak hanya memperbaiki, melainkan juga menciptakan karya baru dengan menyisipkan benang-benang dari kain tambahan ke dalam tenunan kain yang rusak.

Labib telah menerapkan praktik mendaur ulang ini selama empat tahun terakhir. Hasil karyanya tidak hanya diminati di pasar lokal, tetapi juga menarik perhatian pasar internasional. Menurutnya, pakaian yang rusak seharusnya tidak dianggap sebagai sampah, tetapi sebagai bahan mentah untuk menciptakan produk baru yang bernilai seni tinggi.

"Sebagai seorang seniman, saya melihat potensi dalam setiap pakaian yang rusak. Dengan teknik mending dan kaketsugi, kami bisa mengubahnya menjadi sesuatu yang indah dan bermakna," ujarnya.

Dalam prosesnya, Labib tidak hanya mendapatkan pesanan untuk memperbaiki pakaian lama, tetapi juga untuk menciptakan karya baru seperti kimono dari kain sisa jeans atau kemeja. Harga produk bervariasi, tergantung pada kompleksitas desain dan bahan yang digunakan, mulai dari ratusan ribu hingga jutaan rupiah. Ini adalah langkah praktis menuju konsep slow fashion.

Slow fashion bukan hanya tentang memproduksi secara bertanggung jawab terhadap lingkungan, tetapi juga tentang mempromosikan budaya pemakaian yang bertahan lama. Labib menyadari bahwa tren fast fashion, yang memicu produksi besar-

besaran dengan siklus cepat, telah memberikan dampak negatif yang signifikan pada lingkungan.

"Dengan praktik slow fashion, kami berusaha memperkenalkan cara baru dalam berpakaian dan berbelanja yang lebih berkelanjutan. Kami ingin menyadarkan orang akan nilai dari setiap pakaian dan memperpanjang siklus hidupnya," katanya.

Dalam pandangan Labib, perubahan budaya ini bukan hanya tentang memperbaiki masalah lingkungan saat ini, tetapi juga tentang menciptakan masyarakat yang lebih sadar akan dampak dari setiap keputusan konsumsi mereka. Dengan memilih slow fashion, seseorang tidak hanya berinvestasi dalam kualitas, tetapi juga dalam masa depan planet ini.

Berdasarkan semangat inovatif Labib dan semangatnya untuk mengubah pola pikir konsumen, tren slow fashion tidak hanya menjadi alternatif yang menarik, tetapi juga solusi nyata untuk mengurangi dampak negatif industri fashion terhadap lingkungan. Semoga praktik seperti ini terus berkembang dan menjadi inspirasi bagi banyak orang untuk berpakaian dengan lebih bijaksana demi kesejahteraan planet ini.

The screenshot displays the INDOTEXTILES website interface. At the top, the logo 'INDOTEXTILES' is prominently featured with the tagline 'The Indonesia Textiles & Apparel Community Reference'. Below the logo, a navigation menu includes 'HOME', 'ARTICLE', 'LATEST NEWS', 'MARKET PLACE', 'DOWNLOAD', and 'LIBRARY'. A search bar is located on the left side. The main content area features an article titled 'The Fashion Industry is Expected to Be the Host in Their Own Country', written by Admin1 and published on 24 February 2023. The article text discusses the Ministry of Tourism and Creative Economy's optimism for the industry's recovery. To the right, there is an 'EXPERT PERSPECTIVE' section titled 'We Ask for Equal Treatment' featuring a portrait of a man in a military-style uniform, identified as 'SG. APsyFI'.

# Menuju Masa Depan Berkelanjutan: Inovasi Teknologi Tekstil Ramah Lingkungan



Industri tekstil adalah salah satu industri terbesar di dunia, namun sayangnya juga menjadi penyumbang utama polusi lingkungan. Dalam upaya mengatasi tantangan ini, inovasi dalam pembuatan tekstil ramah lingkungan dari bahan daur ulang atau tanaman serat telah menjadi sorotan utama. Mari kita telaah lebih dalam bagaimana teknologi ini sedang mengubah wajah industri tekstil, sambil memberikan dampak positif yang signifikan bagi lingkungan.

Teknologi pembuatan tekstil ramah lingkungan dari bahan daur ulang atau tanaman serat bekerja dengan menggunakan proses produksi yang meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan. Bahan-bahan seperti limbah tekstil, botol plastik bekas, atau tanaman serat seperti kapas, bambu, atau rami, diolah menjadi serat tekstil yang dapat digunakan dalam pembuatan kain, pakaian, dan produk tekstil lainnya.

Salah satu keunggulan utama dari teknologi ini adalah kemampuannya untuk mengurangi jejak karbon dan limbah tekstil. Dengan menggunakan bahan daur ulang atau tanaman serat yang mudah terurai, teknologi ini membantu mengurangi kebutuhan akan bahan baku baru yang diperoleh dari sumber daya alam yang terbatas, serta mengurangi

jumlah limbah tekstil yang berakhir di tempat pembuangan akhir.

Tidak hanya itu, teknologi ini juga membawa manfaat dalam hal mengurangi penggunaan bahan kimia berbahaya dalam produksi tekstil. Dengan fokus pada bahan-bahan alami atau daur ulang, teknologi ini mengurangi risiko polusi air dan tanah yang disebabkan oleh penggunaan bahan kimia berbahaya dalam proses produksi tekstil tradisional.

Penggunaan teknologi pembuatan tekstil ramah lingkungan juga membawa dampak positif dalam hal meningkatkan kesadaran akan pentingnya berkelanjutan dalam industri tekstil. Dengan menawarkan produk-produk yang dibuat dengan menggunakan bahan-bahan yang lebih ramah lingkungan, teknologi ini membantu mempercepat peralihan menuju pola konsumsi yang lebih berkelanjutan dan bertanggung jawab.

Tidak hanya itu, teknologi ini juga membawa manfaat dalam hal mempromosikan ekonomi berkelanjutan dan berbasis lokal. Dengan memanfaatkan bahan-bahan lokal dan memperkuat rantai pasokan lokal, teknologi ini membantu meningkatkan keberlanjutan ekonomi di daerah-daerah penghasil bahan baku tekstil, serta menciptakan lapangan kerja baru dalam industri berkelanjutan.

Dengan demikian, teknologi pembuatan tekstil ramah lingkungan dari bahan daur ulang atau tanaman serat adalah tonggak penting dalam evolusi industri tekstil menuju masa depan yang lebih berkelanjutan dan bertanggung jawab. Dengan menyediakan solusi yang inovatif dan ramah lingkungan untuk produksi tekstil, teknologi ini membawa harapan untuk menciptakan industri tekstil yang lebih hijau dan bersahabat dengan lingkungan.



## **Pertumbuhan Positif Industri Tekstil, Pakaian Jadi, dan Alas Kaki Mendorong Ekonomi Indonesia**

Data terbaru yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) mengindikasikan pertumbuhan yang positif bagi sektor industri tekstil, pakaian jadi, dan alas kaki pada kuartal pertama tahun 2024. Dalam periode tersebut, pertumbuhan keduanya mencapai 5,90% (YoY) dan 2,64% (YoY) berturut-turut. Pertumbuhan ini tidak hanya memberikan kontribusi signifikan terhadap sektor industri, tetapi juga mengerek kontribusi industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Direktur Industri Tekstil, Kulit, dan Alas Kaki (ITKAK) Kementerian Perindustrian, Adie Rochmanto Pandiangan, menekankan bahwa industri pengolahan masih menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini terutama didorong oleh permintaan yang kuat baik dari pasar luar negeri maupun domestik terhadap produk tekstil, pakaian jadi, dan alas kaki.

Permintaan ekspor untuk produk tekstil, pakaian jadi, dan alas kaki pada kuartal pertama 2024 mengalami peningkatan signifikan, dengan masing-masing mencapai 7,34% (YoY), 3,08% (YoY), dan 12,56% (YoY).

Stabilitas konsumsi rumah tangga dalam negeri juga turut berperan dalam mendorong pertumbuhan ini, terutama seiring dengan adanya momen penting seperti pelaksanaan Pemilu 2024, hari libur nasional, cuti bersama, dan momen Lebaran.

Peningkatan pertumbuhan industri tekstil, pakaian jadi, dan alas kaki sejalan dengan kenaikan Indeks Kepercayaan Industri (IKI) pada sektor-sektor tersebut. Industri tekstil bahkan mencapai posisi ekspansi untuk pertama kalinya sejak November 2022, sementara industri pakaian jadi dan alas kaki telah mengalami ekspansi sejak November 2023 dan Juli 2023 secara berturut-turut.

Bank Indonesia (BI) juga mencatat peningkatan kinerja pada kuartal pertama 2024, di mana industri tekstil dan pakaian jadi berada dalam fase ekspansi dengan indeks sebesar 57,40%, sementara industri kulit, barang dari kulit, dan alas kaki mencapai 55,36%. Bahkan, kinerja industri kulit diperkirakan akan terus meningkat pada kuartal kedua 2024.

Selain itu, investasi dalam sektor industri tekstil, pakaian jadi, dan alas kaki juga mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Nilai investasi pada kuartal pertama 2024 mencapai Rp 6,9 triliun, menunjukkan bahwa produktivitas sektor-sektor ini masih menjanjikan.

Namun, peningkatan produksi juga menimbulkan tantangan baru, terutama dalam hal perekrutan tenaga kerja. Beberapa industri kecil dan menengah di Jawa Barat dilaporkan kesulitan untuk mendapatkan tenaga kerja, yang menandakan perlunya upaya lebih lanjut dalam pengembangan SDM untuk mendukung pertumbuhan industri.

Dalam menghadapi tantangan ini, kebijakan yang tepat dalam mengatur impor barang-

barang tertentu dapat membantu mengendalikan pasar domestik dari serbuan barang impor. Diharapkan, dengan penerapan kebijakan yang sesuai, industri dalam negeri dapat terus meningkatkan produksinya dan menjadi lebih menarik bagi investasi.

Kemenperin optimis bahwa pertumbuhan industri tekstil, kulit, dan alas kaki akan terus meningkat jika pencegahan konsumsi pakaian bekas atau thrifting ditingkatkan, dan pengawasan pasar terhadap barang-barang impor dipertegas sesuai aturan yang berlaku.

Dengan demikian, pertumbuhan positif dalam sektor industri tekstil, pakaian jadi, dan alas kaki bukan hanya memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, tetapi juga menandakan potensi besar yang dimiliki oleh sektor-sektor ini dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di masa mendatang.

## **Pasar Cipadu Kota Tangerang: Destinasi Utama Belanja Tekstil dan Garmen Terlengkap**



Pasar Cipadu di Kota Tangerang adalah surga belanja bagi pencinta tekstil dan garmen. Terkenal sebagai pusat perbelanjaan tekstil dan garmen yang terlengkap, Pasar Cipadu menawarkan beragam produk dan

perlengkapan yang dapat memuaskan kebutuhan para penjahit dan penggemar fashion.

### Keunikan dan Keberagaman Produk

Pasar Cipadu tidak hanya menyediakan kain dan bahan tekstil berbagai jenis, tetapi juga perlengkapan menjahit yang lengkap. Mulai dari benang, kancing, hingga mesin jahit bisa ditemukan di sini. Para pengunjung dapat memilih kain dengan berbagai motif dan bahan, seperti katun, sutra, linen, dan banyak lagi, sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, aneka pernak-pernik fashion juga tersedia, menjadikan Pasar Cipadu sebagai tempat yang tepat untuk menemukan aksesoris pelengkap.

### Lokasi dan Jam Operasional

Pasar Cipadu berlokasi di sepanjang Jl. K.H. Wahid Hasyim, Kecamatan Larangan, Tangerang. Pasar ini beroperasi setiap hari dari pukul 09.00 WIB hingga 16.00 WIB. Dengan jam operasional yang cukup panjang, pengunjung memiliki fleksibilitas waktu untuk berbelanja dengan nyaman.

### Pengunjung dari Berbagai Daerah

Bukan hanya warga Kota Tangerang yang memanfaatkan keberadaan Pasar Cipadu. Pembeli dari luar kota seperti Jakarta, Depok, Bekasi, bahkan dari luar pulau sering datang untuk berbelanja di sini. Hal ini menunjukkan bahwa Pasar Cipadu telah dikenal luas dan diakui sebagai pusat perbelanjaan tekstil dan garmen yang berkualitas.

### Jasa Jahit yang Profesional

Salah satu keunggulan Pasar Cipadu adalah adanya jasa jahit profesional yang siap melayani pelanggan setelah mereka selesai berbelanja. Penjahit-penjahit ini menawarkan jasa jahit dengan kualitas terbaik, sehingga pelanggan bisa langsung membuat pakaian yang diinginkan tanpa perlu mencari penjahit di tempat lain. Ini



menjadikan Pasar Cipadu sebagai one stop service bagi kebutuhan fashion.

### Wisata Belanja yang Menarik

Bagi yang mencari pengalaman berbelanja yang menyenangkan, Pasar Cipadu adalah destinasi yang tepat. Dengan berbagai pilihan produk dan layanan yang lengkap, pasar ini mampu memenuhi semua kebutuhan tekstil dan garmen dalam satu tempat. Jadi, tunggu apalagi? Akhir pekan ini, jadikan Pasar Cipadu tujuan wisata belanja Anda dan nikmati kemudahan serta keanekaragaman produk yang ditawarkan!

Dengan segala keunggulannya, Pasar Cipadu benar-benar layak dijadikan rekomendasi utama untuk berbelanja tekstil dan garmen di Kota Tangerang.



## **Loemongga Agus Gumiwang Kunjungi AK-Tekstil Solo: Meningkatkan Kualitas Pendidikan Vokasi Tekstil dan Garmen**

Loemongga Haoemasari, istri Menteri Perindustrian Agus Gumiwang Kartasasmita, melakukan kunjungan ke Akademi Komunitas Industri Tekstil dan Produk Tekstil Surakarta (AK-Tekstil Solo) pada Jumat, 17 Mei 2024. Kunjungan ini bertujuan untuk melihat langsung aktivitas dan perkembangan perguruan tinggi vokasi yang berada di bawah naungan Kementerian Perindustrian.

Penyambutan dan Agenda Kunjungan

Loemongga tiba di kampus AK-Tekstil Solo sekitar pukul 10.40 WIB, didampingi sejumlah ibu-ibu dari Dharma Wanita Persatuan Kementerian Perindustrian. Direktur AK-Tekstil Solo, Ahmad Wimboh Helvianto, menyambut kedatangan mereka dan mengarahkan langsung ke ruang rapat di lantai dua, di mana tenaga pendidik dan staf kampus telah siap menyambut.

Dalam sambutannya, Direktur AK-Tekstil Solo, Ahmad Wimboh Helvianto, menjelaskan bahwa AK-Tekstil Solo memiliki pendekatan unik dalam sistem pendidikan vokasi. Mahasiswa tidak hanya belajar di ruang kuliah, tetapi juga menghabiskan sebagian besar waktu mereka untuk praktik langsung di industri tekstil. "Di AK-Tekstil 70 persen praktik, harapannya makin ahli dan kompeten," ujar Wimboh. Ia juga menyebutkan tiga jurusan utama yang ditawarkan, yaitu teknik pembuatan garmen, teknik pembuatan kain tenun, dan teknik pembuatan benang, yang semuanya merupakan program D2.



Keunggulan dan Keberhasilan AK-Tekstil Solo Wimboh menjelaskan bahwa pendekatan yang diterapkan di AK-Tekstil Solo telah membuahkan hasil positif. Lulusan dari AK-Tekstil Solo memiliki tingkat penyerapan tenaga kerja yang sangat tinggi. "Pada tahun 2023, sebanyak 145 lulusan terserap 100 persen ke sektor industri garmen dan tekstil," kata Wimboh. Ia menambahkan bahwa keterlibatan industri dalam proses pendidikan, mulai dari penerimaan

mahasiswa hingga penyusunan kurikulum, memastikan bahwa lulusan siap kerja dan sesuai dengan kebutuhan industri.

### Sambutan Loemongga Agus Gumiwang

Dalam sambutannya, Loemongga mengapresiasi peran Dharma Wanita Persatuan Kementerian Perindustrian sebagai organisasi kemasyarakatan yang netral dan mandiri. Ia menekankan pentingnya peran Dharma Wanita dalam mendukung tugas suami dan berkontribusi lebih luas di bidang pendidikan, sosial, ekonomi, dan lainnya. "Dharma wanita harus bertransformasi menjadi mitra sejati untuk tugas suami dan berkiprah lebih luas," ujarnya. Ia juga berharap agar Dharma Wanita dapat mensosialisasikan program kerja Kementerian Perindustrian untuk menciptakan SDM yang kompeten dan berdaya saing global.

### Kegiatan dan Pameran

Setelah sambutan dan pertukaran cinderamata, Loemongga dan rombongan berkeliling kampus untuk melihat fasilitas dan kegiatan yang ada di AK-Tekstil Solo. Mereka juga mengunjungi pameran bertema 'Industrial Vocational Fair' yang menampilkan berbagai hasil karya mahasiswa AK-Tekstil Solo. Pameran ini menjadi ajang untuk menunjukkan keterampilan dan inovasi yang telah dikembangkan oleh para mahasiswa selama masa pendidikan mereka.

Kunjungan Loemongga Agus Gumiwang ke AK-Tekstil Solo tidak hanya mempererat hubungan antara Kementerian Perindustrian dan lembaga pendidikan vokasi, tetapi juga memperkuat komitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan vokasi di bidang tekstil dan garmen. Diharapkan, langkah ini akan semakin mendorong pengembangan SDM yang mampu bersaing di kancah global.

## **Ekspor Tiga Kontainer Kain Tekstil ke Dubai: Langkah Strategis PT Mahugi Jaya Sejahtera**

Kementerian Perindustrian (Kemenperin) baru saja mengumumkan keberhasilan ekspor tiga kontainer produk kain tekstil ke Dubai, Uni Emirat Arab, dengan nilai transaksi mencapai USD 350 ribu. Produk kain ini merupakan hasil produksi PT Mahugi Jaya Sejahtera, sebuah perusahaan dalam negeri yang berkomitmen untuk memperluas jangkauan pasarnya hingga ke Timur Tengah.

Peningkatan Pasar Ekspor Nontradisional Pelaksana Tugas (Plt) Direktur Jenderal Industri Kimia, Farmasi, dan Tekstil (IKFT) Kemenperin, Taufiek Bawazier, menyampaikan apresiasi tinggi atas inisiatif PT Mahugi Jaya Sejahtera. "Saya sangat menyambut baik dan mengapresiasi langkah yang dilakukan oleh PT Mahugi Jaya Sejahtera yang menggarap pasar Dubai, dan sebagian negara Timur Tengah yang ditandai dengan pelepasan ekspor tiga kontainer kain senilai 350 ribu dolar AS," ujarnya saat pelepasan kontainer ekspor di Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat, pada Selasa (21/5).

Komitmen Produksi dan Penjualan Tahunan Ekspor ini mencerminkan komitmen PT Mahugi Jaya Sejahtera untuk mencapai target penjualan tahunan sebesar 5 juta meter kain. Langkah ini juga sejalan dengan upaya Indonesia untuk membuka pasar ekspor nontradisional di kawasan Timur Tengah. Saat ini, ekspor tekstil dan pakaian Indonesia ke wilayah tersebut hanya mencapai 5,4 persen dari total ekspor tekstil dan produk tekstil (TPT), dengan nilai USD 753 juta dan pangsa pasar sebesar 1,5 persen. Angka ini masih tertinggal jauh dibandingkan Tiongkok dan India yang

masing-masing memiliki pangsa pasar sebesar 38,3 persen dan 21,4 persen.

Pertumbuhan Pasar Tekstil di Timur Tengah  
Pasar garmen dan tekstil di Timur Tengah diperkirakan akan mengalami pertumbuhan signifikan dalam lima tahun ke depan. Proyeksi pertumbuhan tahunan mencapai 7 persen, dengan nilai pasar fesyen diperkirakan mencapai USD 89 miliar. Hal ini menunjukkan potensi besar bagi industri tekstil Indonesia untuk meningkatkan ekspor dan memperluas pangsa pasar di wilayah tersebut.

Pertumbuhan Industri Tekstil Indonesia  
Industri tekstil di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang positif pada triwulan pertama tahun 2024. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), industri kulit, barang dari kulit, dan alas kaki tumbuh sebesar 5,90 persen (yoy), sementara industri tekstil dan pakaian jadi tumbuh sebesar 2,64 persen (yoy) pada periode yang sama. Angka ini menandakan peningkatan yang signifikan dan memberikan harapan bagi pertumbuhan industri tekstil di masa mendatang.

Ekspor tiga kontainer kain tekstil ke Dubai oleh PT Mahugi Jaya Sejahtera merupakan langkah strategis yang tidak hanya menunjukkan komitmen perusahaan dalam mencapai target penjualan tahunan tetapi juga membuka peluang baru bagi industri tekstil Indonesia di pasar nontradisional. Dengan pertumbuhan pasar yang positif dan dukungan pemerintah, diharapkan industri tekstil Indonesia dapat terus berkembang dan meningkatkan kontribusinya dalam perekonomian nasional.



## **Tingkatkan Devisa Negara, Mukhtarudin Dorong Industri Tekstil Nasional Perluas Pasar**

Wakil Ketua Fraksi Golkar Bidang Industri dan Pembangunan (Inbang) DPR RI, Mukhtarudin, mendorong industri tekstil dan produk tekstil (TPT) nasional untuk memperluas pasar ekspor di tengah melemahnya daya beli masyarakat. Ia menekankan bahwa industri tekstil merupakan salah satu sektor unggulan manufaktur yang dapat meningkatkan devisa negara dan perekonomian nasional.

"Karena kita tahu industri tekstil merupakan salah satu sektor unggulan manufaktur untuk meningkatkan devisa negara dan perekonomian nasional," tandas Mukhtarudin pada Sabtu, 25 Mei 2024.

Setelah mengalami tekanan selama tahun 2023, kinerja industri TPT kembali bangkit pada awal 2024 dengan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) yang positif. Pada kuartal I-2024, industri TPT menunjukkan perbaikan kinerja signifikan dengan pertumbuhan PDB sebesar 2,64% year on year (YoY).

Mukhtarudin mengakui bahwa meskipun pasar ekspor masih dipengaruhi oleh ketidakpastian ekonomi global akibat konflik antarnegara di Timur Tengah, industri TPT nasional tetap mampu mencatatkan kinerja gemilang. Nilai ekspor industri TPT pada kuartal I-2024 meningkat sebesar 0,19% atau mencapai US\$ 2,95 miliar.

Politisi Golkar dari Dapil Kalimantan Tengah ini optimistis bahwa industri TPT nasional memiliki daya saing global. Sektor ini telah terintegrasi dari hulu hingga hilir, menghasilkan produk berkualitas tinggi yang diterima baik di pasar internasional. Mukhtarudin juga mengajak masyarakat untuk menggunakan produk dalam negeri sebagai bentuk dukungan bagi pertumbuhan industri TPT nasional.

Ia selalu mendukung langkah Menteri Perindustrian Agus Gumiwang Kartasasmita dalam mengembangkan pendidikan vokasi atau kejuruan di bidang industri tanah air. Menurutnya, penguatan daya saing industri TPT nasional juga perlu dilakukan melalui peningkatan kompetensi sumber daya manusia generasi muda saat ini.

"Saya kira penguatan daya saing industri TPT nasional ini juga perlu dilakukan pula dengan peningkatan kompetensi sumber daya manusia generasi muda saat ini," pungkas Mukhtarudin.

Pelaksana Tugas (Plt) Direktur Jenderal Industri Kimia, Farmasi, dan Tekstil (IKFT) Kemenperin, Taufiek Bawazier, mengatakan bahwa sektor TPT menjadi industri unggulan karena kontribusinya yang terus meningkat. Pada triwulan I-2024, ekspor sektor TPT meningkat sebesar 0,19 persen, mencapai nilai US\$ 2,95 miliar, meskipun pasar global masih dipengaruhi ketidakpastian geopolitik.

Taufiek Bawazier juga menambahkan bahwa realisasi investasi penanaman modal asing

(PMA) di industri tekstil mengalami kenaikan signifikan sebesar 70,2 persen dengan nilai investasi mencapai US\$ 194,3 miliar. Hal ini menunjukkan bahwa industri tekstil Indonesia tetap menjadi sektor yang menarik bagi investor asing, meskipun dalam situasi global yang penuh ketidakpastian.

Dengan dorongan dan dukungan yang kuat dari berbagai pihak, industri tekstil nasional diharapkan mampu terus tumbuh dan memberikan kontribusi signifikan terhadap devisa negara serta perekonomian nasional.

## **Dampak Negatif Revisi Permendag 36/2023 Terhadap Industri Tekstil Indonesia: Perspektif APSyFI**

Asosiasi Produsen Serat dan Benang Filamen Indonesia (APSyFI) menyoroti dampak negatif dari terbitnya Peraturan Menteri Perdagangan (Permendag) No. 8 Tahun 2024, yang merupakan perubahan ketiga atas Permendag No. 36 Tahun 2023 mengenai Kebijakan dan Pengaturan Impor. Menurut APSyFI, perubahan ini berpotensi merugikan industri tekstil dan produk tekstil (TPT) dalam negeri.

Salah satu poin krusial dari revisi ini adalah penghapusan kewajiban importir untuk memperoleh pertimbangan teknis (pertek) dari Kementerian Perindustrian (Kemenperin). Pertek tersebut sebelumnya bertujuan melindungi industri dalam negeri dengan memastikan bahwa impor tidak merugikan keberlangsungan produsen lokal. Dengan revisi ini, perizinan impor bisa dikeluarkan tanpa mempertimbangkan kondisi industri domestik.

Redma Gita Wirawasta, Ketua Umum APSyFI, menyatakan bahwa perubahan ini disebabkan oleh banyaknya protes dari perusahaan pemegang Angka Pengenal



Impor Umum (API-U) dan Angka Pengenal Impor Produsen (API-P) yang enggan diverifikasi. Verifikasi ini penting bagi Kemenperin untuk menentukan kuota impor dengan mempertimbangkan kondisi produsen bahan baku lokal. Redma mengungkapkan kekhawatirannya bahwa jika semua kebutuhan diimpor, maka seluruh pabrik serat, kain, dan benang di Indonesia akan tutup.

Selain itu, revisi Permendag 36/2023 yang awalnya bertujuan untuk mengatur barang bawaan dan barang kiriman penumpang guna mencegah praktik kecurangan, kini justru membuka kembali impor melalui barang bawaan dan barang kiriman. Hal ini menurut Redma akan meningkatkan potensi negosiasi ilegal antara oknum Bea Cukai dan penumpang yang membawa barang tekstil.

Lebih lanjut, revisi terbaru ini membuka kemungkinan impor produk TPT jadi yang dilakukan oleh peritel. Jika impor produk jadi ini diizinkan, seluruh rantai pasok industri TPT hulu akan terganggu akibat penurunan permintaan bahan baku dalam negeri. Situasi ini menunjukkan inkonsistensi pemerintah dalam kebijakan pengendalian impor, terutama mengingat pernyataan Kementerian Perdagangan pada Oktober 2023 yang atas perintah Presiden Joko Widodo, menegaskan akan ada peraturan pengendalian impor.

Permendag 36/2023 yang berlaku sejak 10 Maret 2024, hanya bertahan dua bulan sebelum direvisi kembali. Inkonsistensi ini menurut APSyFI, menciptakan ketidakpastian bagi investor di sektor TPT. Akibatnya, banyak industri TPT enggan meningkatkan kapasitas produksi mereka, dengan rata-rata tingkat utilisasi yang hanya mencapai 45%.

Kesimpulannya, revisi Permendag 36/2023 dipandang APSyFI sebagai kebijakan yang

merugikan industri tekstil nasional. Kebijakan yang tidak konsisten ini mengancam keberlangsungan produsen lokal dan menurunkan minat investasi di sektor TPT, yang akhirnya berdampak pada penurunan utilisasi industri dan berpotensi menutup banyak pabrik tekstil di Indonesia.



## WORLD TEXTILES JOURNAL

### **API DIY Siap Mendorong Peningkatan Kualitas Industri Tekstil**

Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API) telah berdiri sejak 17 Juni 1974 di Jakarta dan terus berupaya menjadi rumah bersama bagi anggotanya. API Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) berharap dapat menjadi ruang yang ramah untuk bekerja sama dengan para pemangku kepentingan industri tekstil, demi mewujudkan industri maju berkelas dunia.

Struktur pengurus API mencerminkan semangat inklusif dan kolaboratif, yang diharapkan mampu memperkuat ekosistem industri tekstil dan produk tekstil. Pada tahun 2023, struktur ekonomi DIY didominasi oleh lapangan usaha industri pengolahan sebesar 11,82 persen.

API DIY akan menghubungkan seluruh sektor industri tekstil, mulai dari industri hulu hingga hilir, serta industri kecil menengah hingga berkelas dunia. Industri tekstil,

sebagai salah satu industri tertua setelah industri pertanian, memiliki tanggung jawab untuk menjaga keberlanjutannya dalam harmoni kemuliaan peradaban manusia.

Cakupan industri tekstil yang luas, termasuk pembuatan fiber dan filamen, texturising, spinning, pertenunan, rajutan/bordir, pencelupan/cetak/finishing, batik, garmen, dan perdagangan produk tekstil nasional serta internasional, perlu dijaga harmonisasinya. Tema Musyawarah Provinsi API DIY, "Merajut Solidaritas Menuju Jogja Kota Fashion Dunia," mencerminkan upaya untuk mewujudkan visi Gubernur Sri Sultan Hamengku Buwono X.

Berikut beberapa poin yang ditekankan oleh API DIY:

**Pengembangan Produk Kreatif:** Fokus pada pengembangan produk kreatif khususnya untuk industri kecil dan menengah (IKM).

**Pelayanan dan Kepentingan Anggota:** API DIY periode 2024-2029 akan fokus pada melayani kebutuhan dan kepentingan anggota serta pemangku kepentingan tekstil lainnya.

**Revisi Permendag No. 8 Tahun 2024:** Mendorong revisi Permendag No. 8 Tahun 2024 karena dianggap akan mengancam dan menambah kesulitan bagi industri kecil menengah (IKM).

**Meningkatkan Pelayanan:** Berupaya meningkatkan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan dan memperjuangkan kepentingan anggota serta stakeholder industri tekstil di DIY.

**Organisasi Pembelajar:** API DIY berkomitmen menjadi organisasi yang terus menerus meningkatkan kualitas layanan, manfaat, dan kontribusi bagi perekonomian daerah serta nasional menuju Indonesia maju.

Kapasitas Industri Kecil dan Menengah: Melanjutkan program untuk meningkatkan kapasitas industri kecil dan menengah (IKM) tekstil sebagai bagian dari ekosistem industri tekstil yang maju dan berkeadilan.

Tuan Rumah Perhelatan Internasional: Siap menjadi tuan rumah perhelatan internasional pada tahun 2025 dan berharap pertemuan tahunan ITMF 2025 (International Textile Manufacturer Federation) dapat diselenggarakan di Yogyakarta.

API DIY akan terus mendorong program peningkatan kapasitas IKM dan anggota sebagai pilar ekonomi daerah, meningkatkan kapasitas human capital melalui revitalisasi keterampilan dan pendidikan vokasi, serta melakukan advokasi kebijakan untuk mendorong peningkatan kualitas iklim kemudahan berusaha dan penguatan tata kelola organisasi.

Dengan langkah-langkah ini, API DIY optimis dapat mencapai visi Jogja sebagai Kota Fashion Dunia dan memberikan kontribusi signifikan bagi kemajuan industri tekstil nasional.



**Intertextile Shenzhen 2024**



# **APTEXPO 2024: Menghadirkan Masa Depan Manufaktur Tekstil dan Garmen di Asia-Pasifik**

Kawasan Asia-Pasifik telah menjadi landasan manufaktur tekstil dan garmen global dengan pertumbuhan industri yang sangat pesat. Menyikapi perkembangan ini, Asia-Pacific Textile and Apparel Supply Chain Expo & Summit (APTEXPO 2024) siap menjadi katalisator untuk membantu para pemangku kepentingan mengatasi tantangan dan mendorong kemajuan industri.

## **Tema dan Sponsor**

APTEXPO 2024, yang akan diselenggarakan pertama kali, mengusung tema “Rekayasa Ulang Menuju Rantai Pasokan yang Tangguh, Adaptif, dan Berkelanjutan”. Acara ini disponsori oleh Federasi Industri Tekstil ASEAN (AFTEX) dan Dewan Tekstil dan Pakaian Nasional Tiongkok (CNTAC). MP Singapore Pte Ltd dan Sub-Dewan Industri Tekstil, CCPIT (CCPIT TEX) menjadi penyelenggara acara, dengan dukungan dari Singapore Fashion Council (SFC) sebagai asosiasi tuan rumah di Singapura, serta Foursource sebagai mitra digital khusus.

## **Waktu dan Tempat**

APTEXPO 2024 akan berlangsung pada 13–15 November 2024 di Sands Expo and Convention Centre, Singapura. Acara ini berfungsi sebagai platform global bagi pemimpin industri, pemangku kepentingan, dan inovator untuk berkumpul, berbagi praktik terbaik, dan mengeksplorasi solusi yang akan mendorong rantai pasokan tekstil dan garmen di kawasan ini ke depan.

## **Dukungan dari Asosiasi Regional**

APTEXPO 2024 mendapatkan dukungan kuat dari berbagai asosiasi regional, termasuk:

Textile, Apparel, Footwear & Travel Goods Association in Cambodia (TAFTAC)

Indonesian Textile Association (API)

Association of the Lao Garment Industry (ALGI)

Malaysian Textile Manufacturers Association (MTMA)

Myanmar Garment Manufacturers Association (MGMA)

The Confederation of Wearable Exporters of the Philippines (CONWEP)

The National Federation of Thai Textile Industries (NFTTI)

Vietnam Textile and Apparel Association (VITAS)

Albert Tan, Ketua AFTEX, menyatakan, "Singapura, sebagai pintu gerbang ke Asia Pasifik, adalah negara yang sempurna untuk penyelenggaraan perdana APTEXPO 2024. Kami berharap dapat bertemu dengan berbagai pemangku kepentingan kami dari kawasan dan internasional di platform global ini."

Xu Yingxin, Wakil Presiden CNTAC dan Ketua Sub-Dewan Industri Tekstil CCPIT, menambahkan, "APTEXPO 2024 akan menghadirkan peluang baru yang belum pernah terjadi sebelumnya untuk kolaborasi antara para pemangku kepentingan di wilayah ini dan global. Ini akan menjadi platform yang baik untuk menghubungkan kekuatan manufaktur tekstil dan pakaian jadi di Asia Pasifik dalam mengejar model manufaktur yang terdesentralisasi dan rantai pasokan yang lebih efisien dan terjamin."

#### Fokus Utama APTEXPO 2024

APTEXPO 2024 akan berfokus pada tantangan dan peluang yang dihadapi oleh rantai pasokan global saat ini, terutama dalam konteks peningkatan industri dan pembentukan kembali pola perdagangan internasional. Berikut beberapa sorotan acara ini:

Perspektif Global: Diskusi mendalam tentang tren pengembangan keamanan rantai pasokan dan peluang untuk perdagangan

dan investasi regional akan melibatkan perwakilan merek global utama dan kepala perusahaan rantai manufaktur.

**Teknologi & Digitalisasi Terdepan:** Pameran teknologi dan solusi mutakhir untuk mendorong inovasi, pengembangan, efisiensi operasional, pengoptimalan biaya, dan sumber daya dalam industri tekstil dan pakaian jadi.

**Perdagangan Lintas Batas:** Platform e-commerce global akan memfasilitasi perdagangan lintas batas antara kawasan Asia-Pasifik dan pasar global, menyediakan saluran bagi organisasi dan merek internasional yang ingin menembus pasar utama seperti ASEAN dan Tiongkok.

**Pengadaan Hijau:** Diskusi dan pameran tentang manufaktur berkelanjutan dan rantai pasokan hijau.

**Partisipasi dan Kolaborasi**

APTEXPO 2024 akan dihadiri oleh lebih dari 300 delegasi dari merek-merek terkemuka, peritel besar, desainer regional dan internasional, perusahaan perdagangan, pembuat kebijakan, dan penyedia teknologi dari seluruh dunia.

Jason Ng, Direktur Eksekutif MP Singapore, menyatakan, “MP Singapore merasa terhormat untuk ikut menyelenggarakan APTEXPO 2024. Kami yakin bahwa keahlian dan pengalaman kami dalam menyelenggarakan acara global akan menjadi tambahan yang berharga bagi acara ini.”

Jonas Wand, CEO dan Co-founder Foursource, juga menyambut baik inisiatif ini, “Sebagai mitra digital, Foursource sangat antusias untuk mendorong kolaborasi dan inovasi, membantu membangun rantai pasokan yang lebih kuat dan berkelanjutan.”

## Menuju Ekosistem Berkelanjutan

APTEXPO 2024 bertujuan menjadi platform utama yang tidak hanya mempertemukan industri tekstil dan pakaian jadi, tetapi juga memperjuangkan terciptanya ekosistem yang lebih berkelanjutan untuk masa depan. Melalui kolaborasi dan inovasi, APTEXPO 2024 diharapkan mampu mendorong kemajuan signifikan dalam rantai pasokan tekstil dan garmen di kawasan Asia-Pasifik dan global.

## **Tekstil Kecewa: Revisi Lartas Membuat Importir Umum Jadi 'Anak Emas'**

Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API) menyampaikan kekecewaan mereka terhadap relaksasi aturan larangan dan pembatasan (lartas) impor yang tertuang dalam Peraturan Menteri Perdagangan No. 8/2024. Aturan ini, yang merupakan perubahan ketiga dalam kurun waktu kurang dari enam bulan dari Permendag No. 36/2023, kembali membuka kebijakan importasi untuk berbagai komoditas industri, termasuk tekstil.

Direktur Eksekutif API, Danang Girindrawardana, mengungkapkan bahwa berlakunya relaksasi impor ini akan memicu banjir produk asing, baik legal maupun ilegal, ke pasar domestik. "Dengan Permendag No. 8 ini, pelaku perdagangan importir umum akan lebih dianakemaskan daripada importir industri," kata Danang pada 30 Mei 2024.

Danang menjelaskan bahwa importir umum atau API-U tidak dikenakan syarat-syarat ketat untuk izin impor, sedangkan importir produsen harus memenuhi berbagai persyaratan, terutama untuk bahan baku. Ia menyayangkan Permendag No. 8/2024 yang dianggap lebih berpihak pada importir umum ketimbang melindungi industri tekstil dan



produk tekstil nasional dari serbuan produk asing.

"Khusus untuk bahan baku, memang tidak masalah jika harus dipermudah, tetapi tetap harus dikelola dengan baik. Namun, untuk produk jadi seperti baju, tekstil, sepatu, elektronik, dan barang rumah tangga yang sudah jadi, harus dikontrol dengan ketat supaya industri dalam negeri tumbuh," ujarnya.

Danang menilai bahwa kebijakan lartas ini akan menguntungkan para pedagang impor, terutama produk-produk dari China yang saat ini sudah membanjiri pasar domestik dengan harga yang jauh lebih murah. "Saya sampaikan bahwa dalam 3 sampai 6 bulan ke depan, belasan ribu kontainer impor barang jadi akan masuk ke Indonesia. Ini akan membunuh ratusan ribu buruh atau pekerja domestik karena pabrik-pabrik tidak akan mampu bersaing lagi," jelasnya.

Dua tahun lalu, industri tekstil dan produk tekstil (TPT) terpaksa mengurangi hampir 100.000 pekerjanya. Pascapandemi, industri TPT baru mulai bangkit meskipun masih tertahan oleh polemik geopolitik global yang menyebabkan penurunan ekspor. Hingga kini, industri lokal tetap menjadi strategi penting untuk bertahan meskipun dihadang oleh serbuan produk-produk tekstil dan garmen impor yang membuat industri TPT belum mampu menjadi tuan rumah di negara sendiri.

"Para pemangku industri TPT sudah berulang kali mengingatkan pemerintah untuk menghentikan impor tekstil dan garmen. Namun, dalam rangka menghentikan impor ini, pemerintah belum mampu mengerem banjirnya impor legal dan ilegal," tuturnya.

Danang menegaskan bahwa Permendag No. 8 Tahun 2024 merupakan kekeliruan pemerintah yang memicu kehancuran

industri tekstil dan garmen lokal. Alih-alih membanggakan produk lokal, aturan tersebut dinilai malah menggantinya dengan produk-produk tekstil dan garmen yang sebagian besar berasal dari China.

## **Industri Tekstil Klaim Pemerintah Kalah pada Importir Nakal: Apa yang Terjadi?**

Industri tekstil Indonesia meningkatkan kekhawatiran atas perubahan peraturan baru-baru ini yang berpotensi merugikan pasar lokal. Revisi Permendag Nomor 36 Tahun 2023 menjadi Permen Nomor 8 Tahun 2024 bertujuan untuk menyederhanakan proses impor barang tertentu sehingga lebih mudah masuk ke Indonesia. Relaksasi peraturan yang berlaku mulai 17 Mei 2024 ini mencakup tujuh kategori barang impor: elektronik, alas kaki, pakaian dan aksesoris siap pakai, tas, dan katup. Meskipun langkah ini dimaksudkan untuk menyederhanakan prosedur impor, hal ini telah memicu kritik yang signifikan dari perwakilan industri tekstil lokal.

Redma Gita Wirawasta, Ketua Asosiasi Produsen Benang Filamen Indonesia (APSyFI), awalnya memuji upaya pemerintah berdasarkan peraturan sebelumnya untuk melindungi industri tekstil dan produk tekstil (TPT) dengan membatasi impor pakaian jadi. Namun, ia kini mengungkapkan kekecewaan mendalam atas pelanggaran aturan impor yang diberlakukan melalui Peraturan Nomor 8 Tahun 2024. Wirawasta berpendapat bahwa perubahan ini akan kembali membuka pintu masuk pakaian impor sehingga merugikan industri dalam negeri.

APSyFI memandang perubahan peraturan ini sebagai kekalahan pemerintah terhadap importir 'nakal'. Mendukung sikap ini, Andre Purnama, Sekretaris Jenderal Asosiasi

Pertekstilan Indonesia (API) Jawa Barat, menyatakan bahwa masuknya produk impor akan sangat berdampak pada permintaan lokal terhadap produk tekstil, dan membahayakan seluruh industri TPT dari hulu hingga hilir.

API menyoroti bahwa dampak dari Peraturan No. 8/2024 sudah terlihat, dengan adanya penurunan signifikan dalam permintaan tekstil lokal. Situasi ini memaksa beberapa perusahaan untuk melelang saham-saham yang belum terjual sehingga memperparah ancaman PHK massal di industri tersebut.

Untuk mendalami dampak pelanggaran peraturan impor ini terhadap industri TPT, mari ikuti dialog bersama Redma Gita Wirawasta, Ketua Umum APSyFI, dan Andre Purnama, Sekjen API Jawa Barat, yang dipandu oleh Dina Gurning pada Jumat, 31 Mei, 2024.



## Pameran Pakaian Musim Panas di Intertextile Shenzhen

Pameran pakaian, kain, dan aksesoris di Intertextile Shenzhen siap digelar pada musim panas ini dengan fokus utama pada keberlanjutan dan inovasi. Pameran ini akan menampilkan produk terbaru dan topik menarik dari para peserta pameran dan pembicara di seluruh spektrum tekstil pakaian, termasuk pakaian wanita, pakaian kasual, denim, pakaian formal, pakaian fungsional dan olahraga, serta pakaian renang dan lingerie.

Beberapa peserta pameran yang menjadi sorotan antara lain Idole Trading, Kurabo Industries, Nano and Advanced Materials Institute (NAMI), dan VCARE. Sementara itu, pembicara utama dari Creative Placement, HKRITA, Hohenstein, Pantone, dan Testex AG akan memberikan wawasan berharga tentang industri ini.

Intertextile Shenzhen akan berlangsung di tiga aula Shenzhen Convention & Exhibition Center (Futian) dari tanggal 5 hingga 7 Juni 2024. Acara ini merupakan kesempatan emas untuk melihat inovasi terbaru dalam industri tekstil dan mode, serta mendengarkan pandangan dari para ahli terkemuka. Pastikan Anda hadir untuk mendapatkan pengalaman dan pengetahuan yang bermanfaat!

Registrasi :

<https://reg.exporeg.cn/web/2024/EN/2404SZtsaen/Index/Index?Source=MF-web>



## Intertextile Shenzhen 2024

